

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Anisa Rahman*¹, Annisa Rahmi Rambe², Reni Triana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

anisarahman7006@gmail.com¹, icaarambe916@gmail.com², pgmi2018renitriana@gmail.com³

* Anisa Rahman

ABSTRAK

Guru dan orang tua memiliki peran yang paling penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Di dalam sekolah guru sebagai peran utama dalam menerapkan program-program pendidikan yang telah ditetapkan baik disekolah maupun pemerintah, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan belajar. Guru membimbing dan mendidik peserta didik untuk menghadapi dunia. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik serta memiliki pemahaman dan kemampuan tentang peserta didik. Di rumah pun orang tua harus mendukung minat bakat anaknya untuk menumbuh kembang bakat-bakat yang ada didalam anak tersebut karena di rumahlah orang tua dapat memantau anak dalam belajar ataupun minat yang nampak pada diri anaknya. Sehingga guru dan orang tua harus memiliki hubungan yang sangat baik untuk meningkatkan dan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Kata Kunci: Guru, Orang Tua, Peserta Didik.

ABSTRACT

Teachers and parents have the most important role in facilitating the development of students. In schools, teachers have a major role in implementing educational programs that have been established both in schools and in the government, therefore teachers have an important role in realizing learning goals. Teachers guide and educate students to face the world. Teachers as facilitators are expected to be able to interact well with students and have an understanding and ability about students. Even at home, parents must support their child's talent interests to develop the talents that exist in the child because it is at home that parents can monitor their child's learning or the interest that appears in their child. So teachers and parents must have a very good relationship to improve and facilitate the development of students. This study aims to determine the role of parents in facilitating the development of students. The approach used in this study is a qualitative approach using descriptive methods.

Keywords: Teachers, Parents, Students.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Fasilitas merupakan hal-hal yg bermanfaat, yg berfungsi buat mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia disebutkan bahwa fasilitas merupakan sesuatu yg bisa membantu, memudahkan pekerjaan, tugas & sebagainya. Fasilitas sekolah identik menggunakan

wahana & prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh perangkat, peralatan, bahan, & perabot yg secara eksklusif dipakai pada proses pendidikan pada sekolah & prasarana pendidikan merupakan seluruh perangkat kelengkapan dasar yg secara nir eksklusif menunjang aplikasi pada proses pendidikan (Barnawi dan M Arifin, 2013:49).

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam memben- tuk kualitas tumbuh kembang anak karena secara psikologis figur dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola berpikir dari seorang anak. Dari sudut pandang Islam, anak merupakan amanah yang telah diberikan Allah SwT kepada orang tuanya. Orang tua diharapkan memberikan pendidikan yang baik dan sehat karena keluarga merupakan tempat seorang anak untuk belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan ber- perilaku terhadap lingkungan di sekitarnya, dan seorang anak akan selalu membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua- nya. (Fitri Indriani 2021:74)

Dilihat dari segi kebutuhan siswa pengajar terdapat memainkan sejumlah kiprah individual & sosial. Tugas pengajar hanya sebatas mengajar, yg menyebutkan bahan pengajaran, namun pula melatih, membimbing & memfasilitasi anak didiknya. Misalnya saat pengajar ingin membantu siswa buat menguasai keterampilan membaca, menulis, atau berhitung, dia melakukan tugas menjadi pelatih.

Menurut Sudarwan Danim 2010: 17) fasilitas belajar untuk siswa yaitu tersedianya ruang belajar, adanya buku pelajaran, tempat yang nyaman, tersedianya meja dan kursi, dan media belajar. Sebagai fasilitator, pengajar mendominasi siswa melalui cerita, ceramah, ataupun penjelasan, tetapi dia memandang siswa menjadi eksklusif yg bertanggung jawab, yg sanggup memasak asal belajar sebagai akibatnya mereka melakukan aktivitas belajar dari petunjuk yg sempurna. Dalam pendidikan dasar sekalipun, kiprah pengajar menjadi fasilitator bisa berlangsung menggunakan baik. Hal yg sangat krusial merupakan pengajar berusaha tahu kebutuhan atau keperluan siswa pada proses belajar. Ia perlu bertnya pada mereka, mengajukan masalah

masalah mini buat ditanggapi daalm rangka mengukur pemahaman siswa. Dari keadaan itulah pengajar melakukan bimbingan belajar. Sebagai fasilitator pengajar pun menyediakan waktunya buat konsultasi konsultasi eksklusif atau gerombolan mini menggunakan siswa, baik pada pada juga diluar ruangan kelas. Dengan begitu pengajar membantu siswa pada mengatasi kesulitan belajar & merencanakan aktivitas belajar yg lebih efektif.

Dalam kehidupan manusia, ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini saling bergantung satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi- fungsi fisik yang berlangsung secara normal dari anak yang sehat sepanjang waktu. (Pupu Saeful 2018:5)

Pengajar yg dibesarkan pada tradisi lama, yg terbiasa menggunakan pembelajaran pasif pada sekolah, umumnya nir gampang buat melakukan tugas & kiprah itu. Untuk mengalami perubahan kerangka berpikir & cara kerja, pengajar misalnya itu membutuhkan kesadaran, pelatihan, lalu tekad buat mengembangkannya diri dari pengalaman. Dan bagaimana jika pengajar yg bisa & sanggup pada mengembangkannya kemampuan buat memfasilitasi perkembangan siswa. Dalam hal ini panggilan krusial bagi setiap pengajar merupakan mendorong siswa buat menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. Dalam rangka mempertinggi perkembangan siswa amatlah perlu pengajar mempertinggi pemahaman komperatif mengenai peserta didiknya, konsep pengajar mengenai insan yg belajar itu wajib pula sempurna & benar, jangan hingga hanya memandang & memperlakukan mereka menjadi eksklusif yg mempunyai tubuh & pikiran belaka.

METODE

Dalam penulisan artikel ini metode yg dipakai merupakan metode deskriptif kualitatif. pada proses belajar mengajar, pengajar memiliki tugas buat mendorong,

membimbing, & memberi fasilitas belajar bagi anak didik buat mencapai tujuan. Pengajar memiliki tanggung jawab buat melihat segala sesuatu yg terjadi pada kelas buat membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi belajar hanyalah adalah salah satu menurut banyak sekali aktivitas belajar pada belajar sebagai suatu proses yg bergerak maju pada segala fase & proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci guru pada memberikan fasilitas menjadi berikut;

1. Mendidik menggunakan titik berat menaruh arahan & motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek juga jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yg memadai.
3. Membantu perkembangan aspek aspek langsung misalnya perilaku, nilai nilai, & penyusaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar pengajar nir terbatas menjadi penyampaian ilmu pengetahuan akan namun lebih menurut itu, beliau bertanggung jawab akan holistik perkembangan kepribadian anak didik. Beliau harus sanggup membangun proses belajar yg sedemikian rupa sebagai akibatnya bisa merangsang anak didik buat belajar secara aktif & bergerak maju pada memenuhi kebutuhan & menciptakan tujuan. Pengajar bisa berperan menjadi fasilitator pada membimbing yg menyebabkan pertentangan;

1. Mengajar mata pelajaran, yaitu pengajar: (a). Dapat menyebabkan minat & semangat belajar peserta didik melalui mata pelajaran yg diajarkan. (b). Memiliki kecakapan buat memimpin. (c). Dapat menghubungkan bahan ajar menggunakan pekerjaan pekerjaan praktis.
2. Sikap profesional yaitu: (a). Sukarela buat melakukan pekerjaan ekstra. (b).

Telah menunjukkan bisa mengikuti keadaan & sabar. (c). Memiliki perilaku yg konstruktif & rasa tanggung jawab. (d). Berkemauan buat melatih diri. (e). Memiliki semangat buat menaruh layanan pada anak didik sekolah & masyarakat.

Adakalanya seseorang anak didik atau mahasiswa mengalami kesulitan walaupun beliau sudah menunjuk seluruh energi & pikiran untuk belajar. Pemahaman yg dihasilkan permanen saja sedikit sekali. Jelaslah bahwa pada hal ini terjadi ketidak seimbangan antara energi & pikiran yg sudah dikerahkan buat belajar menggunakan output belajar yg didapat. Lantaran itu, proses belajar memelurkan metode yg sempurna agar perkara tadi bisa dihindari. Metode belajar yg sempurna akan memungkinkan anak didik menguasai ilmu menggunakan lebih gampang & lebih cepat sinkron menggunakan kapasitas energi & pikiran yg diperlukan. Dengan istilah lain, metode belajar yg sempurna tadi akan memungkinkan anak didik akan terhindar menurut beban pikiran yg terlalu berat pada menilik suatu bidang studi, perlu dipahami juga bahwa sempurna tidaknya suatu metode belajar tergantung pada cocok tidaknya metode tadi menggunakan jenis pelajaran & pula menggunakan anak didik yg bersangkutan.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan (Daryanto, 2010:127). Dalam pendidikan dasar sekalipun, kiprah pengajar menjadi fasilitator bisa berlangsung baik. Hal ini yg sangat krusial merupakan pengajar berusaha tahu kebutuhan atau keperluan siswa pada proses belajar. Ia perlu bertanya pada mereka,

mengajukan perkara perkara mini buat ditanggapi pada rangka mengukur pemahaman anak didik. Dari keadaan itulah pengajar melakukan bimbingan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bisa diartikan menjadi “perubahan yg progresif & continue (berkesinambungan) pada diri individu menurut mulai lahir hingga mati. Pengertian lain menurut perkembangan merupakan “perubahan-perubahan yg dialami individu atau organism menuju taraf kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yg berlangsung secara sistematis, progresif, & berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) juga psikis (rohaniah)”(Desmita, 2011: 25). Menurut Libert, paulus, dan Strauss, perkembangan adalah perubahan yang menunjukkan bagaimana organisme dengan bertinglaha laku serta berinteraksi Dilingkungannya (Sunarto, 2008: 39).

Perkembangan peserta didik merupakan bagain dari kajian dan penerapan psikologi perkembangan yang dimana mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang bertahap-tahap mulai dari usia dini sampai dewasa yang dimana pada tahap usia dini sampai remaja membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa.

Yang dimaksud menggunakan sistematis, progresif, & berkesinambungan itu merupakan menjadi berikut:

1. Sistematis, berarti perkembangan yang sifatnya bergantung atau saling membutuhkan pada bagian fisik dan psikis yang merupakan kesatuan yang harmonis.
2. Progresif, berarti perkembangan yang sifatnya meningkat, maju, dan mendalam secara fisik dan psikis.
3. Berkesinambungan, berarti perubahan yang berlangsung

secara berurutan yang dapat terjadi kecara tiba-tiba (Syah Muhibbin, 2004:48).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik adalah suatu proses perubahan baik berupa fisik, pikir, moral, maupun perubahan psikisnya untuk proses selanjutnya.

Macam-Macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dilaksanakan berdasarkan tempat aktivitas belajar peserta didik yang dikelompokkan menjadi sebagai berikut: a. Fasilitas belajar di sekolah, dan b. Fasilitas belajar di rumah, Fasilitas sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Suatu yang bisa berupa benda untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang disebut Fasilitas fisik. Fasilitas materill sama dengan fasilitas fisik. Misalnya adanya kelas, peralatan kantor, peralatan laboratorium, kelas praktek, dan perpustakaan (Mangihot, 2017).
- 2) Segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang yang disebut Fasilitas uang. Fasilitas ini bisa dalam bentuk manajemen pembiayaan atau keuangan (Suharsimi Arikunto, 2008:274). Menurut Oemar Hamalik tentang fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: "Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan

belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar" (Oemar Hamalik, 2003:102).

Menurut Wina Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:"
a. Sarana adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan belajar mengajar yang mendorong dan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dibantu dengan guru, seperti guru menyediakan media pembelajaran, alat peraga, dan sebagainya (Zahra Idris dan Lisma Jamal, 1992: 92).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang dimana untuk membantu peserta didik dan guru dalam berbagai hal seperti perabotan kelas, kursi, meja dan lain sebagainya. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Barang Habis Pakai. barang habis pakai ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:
 - a) Sarana yang habis pakai, adalah bahan atau alat yang terus menerus dipakai dalam waktu singkat akan berkurang. Contoh: kertas F4, Kertas A4, Spidol, tinta Spidol, Map Kertas, dan lain sebagainya. Selain itu, ada beberapa alat yang tidak bisa digunakan lagi atau sudah berubah bentuk. Contohnya kayu dan kertas untuk praktek.
 - b) Sarana yang tahan lama, adalah barang yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau waktu yang lama. Misalnya:Papan Tulis,

Bola, Kursi, meja, globe, komputer, laptop, dan lain sebagainya.

2. Barang yang dapat berpindah tempat atau ditempatkan dimana saja yang dibedakan menjadi sebagai berikut:
 - a) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat diatur dengan cara memindahkan alat/bahan. Misalnya: Bola, lemari plastik, kursi, dan meja.
 - b) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak dapat diatur dengan cara dipindahkan. Misalnya: Jendela, Gerbang, lampu permanen, dan saluran air.
3. Hubungan antara sarana pendidikan dengan proses belajar mengajar dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut:
 - a) Alat pelajaran, adalah suatu alat yang dibutuhkan dalam pengajaran. Misalnya:Pensil, Pulpen, Penggaris, Penghapus, buku, dan alat praktek lainnya.
 - b) Alat peraga, merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran dikelas agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Misalnya: Kotak Sifat cahaya, Papan Waktu, serta alat peraga lainnya.
 - c) Media pengajaran, ialah sarana yang merangsang peserta didik dalam berpikir dan bertindak saat materi tersebut sedang berlangsung. Ada 3 jenis media, yaitu media visual, media audia, dan media audio visual.

Prasarana

Telah dikatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yg menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan pada tingkah laku atau cara berbicara. Berhasil atau tidaknya belajar

itu tergantung pada beragam faktor, faktor-faktor tadi bisa dibedakan sebagai 2 macam yaitu sebagai berikut:

1. Faktor individual

Adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Faktor ini disebut juga faktor Endogen. Faktor endogen ini meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis.

a. Faktor fisik

Faktor Faktor fisik yaitu peserta didik yang memiliki gizi yang kurang baik untuk perkembangan dirinya sendiri. Sehingga peserta didik kurang mampu berinteraksi dengan orang lain dan menangkap apa yang diberitahu gurunya tersebut

b. Faktor psikis

Aspek psikis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam memperoleh pembelajaran. Diantara faktor psikis yg paling sering atau yg paling tak jarang disoroti dalam ketika ini merupakan faktor-faktor berikut.

1) faktor inteligensi dan kemampuan

Pada dasarnya insan itu tidak selaras satu sama lain. Salah satunya disparitas pada hal kemampuan atau inteligensi. Ada peserta didik yang mampu menangkap lebih cepat materi yang diajarkan dan ada pula peserta didik yang kurang mampu atau lambat dalam mencerna sesuatu.

2) faktor perhatian dan minat

"Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah" untuk diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Oleh karena itu anak dituntut untuk memperhatikan minat dan

bakat dia untuk memperdalam apa yang ia minati agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Dan dikemas dalam hal-hal yang menarik peserta didik.

3) faktor motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yg mendorongnya buat berbuat sesuatu. Karna belajar adalah suatu proses yg muncul berdasarkan pada, faktor motivasi memegang peranan pula. Dengan memotivasi peserta didik apalagi dari segi orang terdekat dapat meningkatkan dorongan yang tinggi dalam belajar pada anak.

4) faktor kematangan

Kematangan adalah taraf untuk mengukur perkembangan perkembangan peserta didik atau manusia berupa organ-organ, fisik maupun pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

5) faktor kepribadian

Yang memegang peranan pada saat belajar itu adalah Faktor kepribadian. Banyak orang tua yang sering lupa dengan faktor kepribadian ini, yaitu anak merupakan makhluk mini yg mempunyai kepribadian sendiri. Jadi faktor kepribadian anak mensugesti keadaan anak.

2. Faktor eksogen

Faktor eksogen disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar dari individu yang meliputi diantaranya tiga faktor yaitu sebagai berikut:

a. faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, famili merupakan forum sosial terkecil pada rakyat. Faktor keluarga sangatlah penting apalagi peserta didik pertama kalinya belajar yaitu oleh keluarga atau kedua orang tua. salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar adalah faktor keluarga, yang dapat dikategorikan 3 aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) keadaan ekonomi dalam keluarga
- 2) adanya hubungan emosional antara orangtua dan anak
- 3) cara-cara orang tua mendidik anak
- 4) faktor sekolah

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang seperti sekolah sahabat tetangga. Apabila faktor lingkungannya baik maka dapat membentuk pembelajaran yang baik dan sifat yang baik juga. Dan apabila lingkungan yang kurang baik maka peserta didik akan lebih terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

Faktor lain yg membantu kesungguhan belajar anak disekolah merupakan faktor disiplin, telah tentu anak-anak nir akan berfokus pada belajar, sebagai akibatnya mutu pelajarannya.

4. Faktor Lingkungan Lain

Anak yg dibesarkan pada lingkungan famili yg baik, mempunyai intelegensi yg baik, bersekolah disuau sekolah yg keadaan guru-gurunya dan indera-indera pembelajaran yg baik, belum tentu jua mengklaim anak belajar menggunakan baik. Masih terdapat faktor lain yg bisa mensugesti output belajarnya. Misalnya, lantaran jeda antara tempat tinggal & sekolah itu terlalu jauh, sebagai akibatnya memerlukan tunggangan buat keperluan bepergian yg lama, & ini bisa melelahkan anak yg sanggup mengakibatkan dalam proses & output belajar anak. Selain itu,

faktor sahabat berteman & kegiatan pada warga bisa jua mensugesti aktivitas belajar anak. Aktivitas diluar sekolah memang baik buat membantu perkembangan seseorang anak. Naman nir seluruh kegiatan bisa membantu anak.

Peran Guru dan Orangtua dalam Perkembangan Peserta Didik

Peran Pengajar & Orang tua pada perkembangan siswa yaitu penggabungan kiprah pengajar & orang tua pada pendidikan anak akan menciptakan output yg dicapai lebih maksimal. Adapun tugas masing-masing kiprah, antara lain:

Pendidikan dan kesehatan anak itu adalah tanggung jawab orang tua, karena orangtua yng membimbing, mendidik anaknya dirumah. Maka dari itu orangtua memegang peranan yang krusial pada mendampingi & mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari dirumah. adapun Tugas orang tua pada pendidikan anak, antara lain:

1. Mengontrol jam belajar anak di rumah
Sebagai "pengajar" pada tempat tinggal, orang tua dibutuhkan bisa mengontrol ketika & cara belajar anak pada tempat tinggal, mengingatkan anak buat belajar secara rutin setiap hari, bukan hanya waktu terdapat pekerjaan tempat tinggal yg wajib dikerjakan, dan meminta anak mengulang pelajaran yg diberikan pengajar pada sekolah.

2. Memantau kemampuan akademik
Secara singkatnya orang tua mempelajari nilai ulangan & tugas anak setiap kali hingga dirumah. Memastikan nilai & tugas anak dikerjakan menggunakan baik & benar. Orang tua wajib lebih peduli menggunakan perkembangan kemampuan akademik anak izin anak tadi lebih ulet lantaran terdapat dukungan berdasarkan orang tua.

3. Memperhatikan kepribadian anak
Orangtua memiliki tanggung jawab kepada seorang anak untuk mendidik

Sikap, moral, & tingkah laku terhadap anak. Tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kepribadian anak yang juga berdampak di sekolah juga.

4. Membantu anak mengenali dirinya sendiri

Orangtua juga memiliki tanggung jawab terhadap anaknya untuk mengetahui potensi atau prestasi anaknya di bilang apa. Kemudian orangtua dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut agar dapat membantu anak untuk merancang masa depannya akan seperti apa. Orangtua juga mendengarkan apa yang anak mau dan mengarahkan anak tersebut agar tidak salah dalam hal memilih untuk masa depannya & orangtua dapat menaruh dukungan moral dalam apapun pilihannya.

5. Menjadi teman curhat bagi anak

Anak sangat membutuhkan dukungan, bimbingan, perhatian, masukan, saran, & petunjuk orangtua. Ketika usianya sudah meranjak remaja. Jika kita sebagai orangtua jangan bandingkan anaknya dengan anak tetangganya atau pun saudaranya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak baik di dalam lingkungan keluarga ataupun dilingkungan tempat bermainnya. Oleh karenanya, perhatian orang tua akan sangat berarti bagi anak & menciptakan kedekatan yg intim menggunakan anak (Sumantri, 2007:27).

“Dalam kehidupan sehari-hari, orangtua sering melakukan kesalahan dalam mendidik seorang anak. Sebagai orang tua, sebaiknya hindari melakukan kesalahan mendidik anak berikut ini:”

- a) Menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak.
- b) Mendidik anak menjadi sombong dan tidak bisa menghargai orang lain.
- c) Hanya memperhatikan kebutuhan jasmani anak tanpa mengindahkan kebutuhan rohaninya dan terlalu percaya pada anak.

- d) Mengajarkan anak untuk berfoya-foya.
- e) Sering Mengabaikan anak.
- f) Jangan Terlalu kaku dan keras dalam mendidik anak.
- g) Pelit dan kurang memberikan kasih sayang sehingga anak mencari pelampiasan di luar.

Jangan lakukan hal diatas karena apabila anak mendapatkan kesalahan dalam mendidik anak, anak tersebut akan menghiraukan segala perintah dan larangan dari orang tua.

Selain kiprahnya terhadap murid, pengajar juga harus menaruh laporan perkembangan anak pada orang tuanya & berdiskusi menggunakan orang tua apabila terdapat kasus yg berkaitan menggunakan anak pada sekolah. Ada baiknya apabila pengajar juga melakukan kunjungan ke tempat tinggal secara terpolo supaya memahami bagaimana perkembangan anak didiknya pada tempat tinggal. Agar kiprah pengajar & orang tua berfungsi menggunakan optimal, dibutuhkan kolaborasi yg baik antara keduanya.

Manfaat memfasilitasi perkembangan peserta didik bagi seorang guru

1. Adanya ekspektasi tentang peserta didik yang nyata, contohnya pada saat usia berapa peserta didik dapat memperoleh keterampilan perilaku, emosi, berbicara, dan dapat berfikir.
2. pengetahuan mengenai perkembangan siswa akan membantu kita buat merespons sebagaimana mestinya dalam konduite eksklusif menurut siswa.
3. pemahaman mengenai perkembangan siswa akan membantu mengenali berbagai defleksi menurut perkembangan yg normal. Jika siswa umur 2 tahun belum bisa berbicara atau mengoceh apakah dokter &

pengajar wajib mengkhawatirkannya? Bagaimana jika hal itu terjadi dalam siswa umur 3 atau 4 tahun? Apa yg harus dilakukan apajika remaja umur 15 tahun dan mau lagi sekolah lantaran keinginannya yg hiperbola yaitu ingin melakukan sesuatu yg menampakan sikap "jagoan"? Jawaban akan lebih gampang diperoleh jika kita mengetahui apa yg umumnya terjadi dalam siswa atau remaja. menggunakan menyelidiki perkembangan siswa akan membantu tahu diri sendiri. Dengan istilah lain pengetahuan dapat membantu kita tahu apa yg kita alami sendiri.

Berbeda menggunakan beberapa tahun yg lalu, menjadi guru pengajar sekarang nir hanya berfungsi menjadi narasumber, namun jua menjadi fasilitator, pengajar menjadi fasilitator maksudnya merupakan pengajar berperan membantu berjalannya proses belajar pada pada kelas. Ia berfungsi menjadi pemimpin kelas yg menaruh instruksi pada para anak didik tentang apa apa yg wajib mereka lakukan. Sebagai fasilitator, guru jua wajib bersedia buat mendengarkan dan menaruh rasa nyaman pada para anak didik buat bisa menjalani proses belajar menggunakan optimal (Michael Recard, 2021:28). Ia nir bertindak menjadi orang yg lebih memahami yg tugasnya menaruh Pemahaman mengenai sesuatu hal saja, tetapi pula poly menggali berdasarkan siswa siswa buat melakukan eksplorasi ilmu & pengalaman baru.

Pengajar menjadi fasilitator pengajar yg berperan memberi pelayanan buat memudahkan peserta didik pada aktivitas proses pembelajaran, pengajar menjadi fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola interaksi pengajar anak didik "top down" ke interaksi kemitraan. interaksi kemitraan gurudan siswa, pengajar

bertindak menjadi pendamping belajar para anak didik menggunakan suasana belajar yg demokratis & pula pengajar menjadi fasilitator berarti pengajar hendaknya dapat menyediakan aktivitas belajar anak didik. Oleh lantaran itu, sebagai tugas pengajar bagaimana menyediakan fasilitas menggunakan donasi energi pendidik, sebagai akibatnya akan tercipta lingkungan belajar yg menyenangkan anak didik.

Pengajar menjadi fasilitator nir hanya terbatas menyediakan hal hal yg sifatnya fisik, tetapi lebih krusial lagi merupakan bagaimana memfasilitasi siswa supaya bisa melakukan aktivitas & pengalaman belajar dan memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini bisa dilaksanakan diantaranya menggunakan menciptakan acara acara & mengimplementasikannya menggunakan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, & menyenangkan.

KESIMPULAN

Perkembangan peserta didik adalah suatu proses perubahan baik berupa fisik, pikir, moral, maupun perubahan psikisnya untuk proses selanjutnya. Sebagai pengajar jua harus menaruh laporan perkembangan anak pada orang tuanya & berdiskusi menggunakan orang tua apabila terdapat kasus yg berkaitan menggunakan anak pada sekolah. Ada baiknya apabila pengajar jua melakukan kunjungan ke tempat tinggal secara terpola supaya memahami bagaimana perkembangan anak didiknya pada tempat tinggal. Agar kiprah pengajar & orang tua berfungsi menggunakan optimal, dibutuhkan kolaborasi yg baik antara keduanya.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan point yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Apalagi guru dan orang tua harus memfasilitasi peserta didik seperti media pembelajaran, alat-alat tulis agar

peserta didik mampu dan semangat dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Barnawi dan Arifin. 2013 M. Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2010. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Zahra, Dkk. 1992. Pengantar Pendidikan 1. Jakarta: Grasindo.
- Indriani. Fitri. 2021. Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman. Yogyakarta: UAD Press
- Mangihot. 2017. Pengertian Fasititas Belajar, <http://mangihot.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 25 November 2021
- Recard, Michael, dkk. 2021. Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saeful. Pupu. 2018. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Dkk. 2007. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarto, Dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya.